BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kota Magelang sendiri memiliki kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang tahun 2019, jalan merupakan salah satu prasarana pengangkutan darat yang penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Dengan makin meningkatnya pembangunan maka akan terjadi peningkatan pembangunan fasilitas prasarana jalan untuk memudahkan mobilitas/perpindahan penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu tempat asal ke tempat tujuan perjalanan. Panjang jalan di wilayah Kota Magelang sepanjang 118,92 km yang mana seluruh permukaan jalannya sudah di aspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 81,39 km yang kondisinya sedang sepanjang 29,59 km, dalam kondisi rusak 7,93 km dan tidak terdapat yang dalam kondisi rusak parah.

Penggunaan kendaraan pribadi masih menjadi moda tansportasi yang banyak diminati dan digunakan untuk kegiatan mobilitas sehari-hari. Minat penggunaan kendaraan pribadi yang besar akan berdampak pada penurunan masyarakat dalam menggunakan pelayanan moda angkutan umum, hal itu juga harus di barengi dengan peningkatan kualitas angkutan umum di daerah. Dari sektor angkutan perkotaan yang tersedia di kota Magelang menurut Dinas Perhubungan Kota Magelang, sejak tahun 2012 tersedia 12 jalur dengan panjang trayek dan jumlah armadanya. Berdasarkan trayek tersebut sebenanyasudah mampu mengakoomodir dari sektor pendidikan dan sektor perdagangan, akan tetapi dalam kenyataannya angkutan kota semakin tersisih dengan pengunaan kendaraan pribadi, sedangkan dari pihak pemerintah berusaha meningkatkan penggunaan transportasi yang bersifat massal. Daftar rincian panjang jalan di Kota Magelang dapat dilihat pada **Tabel II.1** di bawah ini.

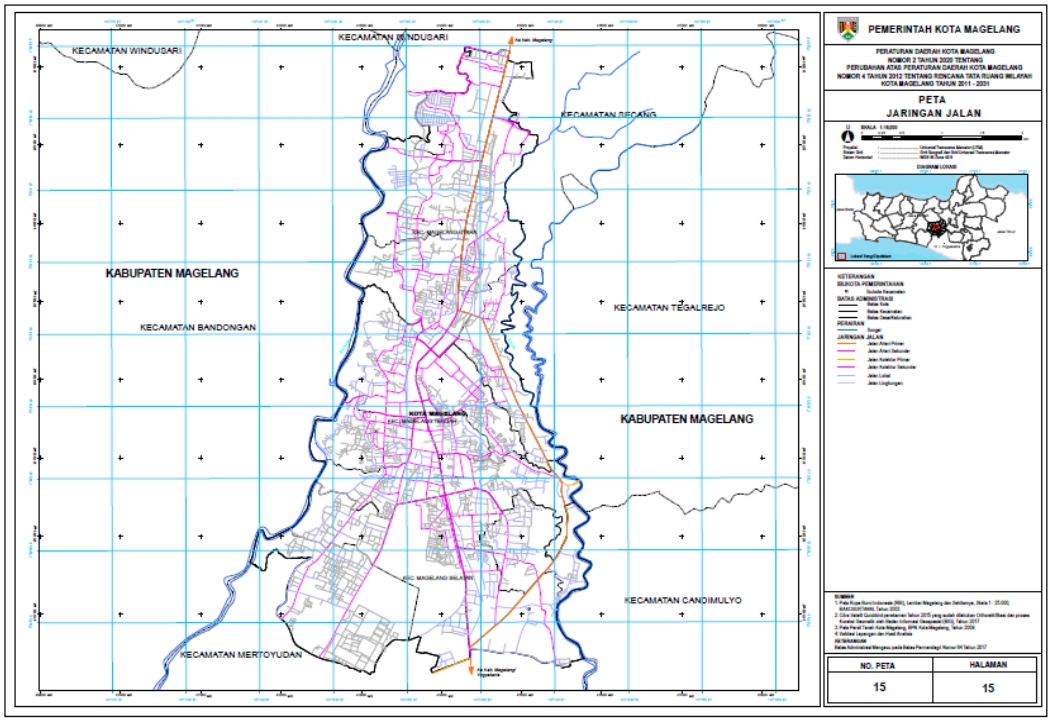

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Magelang

Tabel II. 1 Panjang Jalan menurut Keadaan dan Status Jalan di Kota Magelang 2018 dan 2019

Keadaan	Jalan Kabupaten/Kota	
	2018	2019
Jenis Permukaan		
1. Aspal	118,92 Km	118,92 Km
2. Kerikil	-	-
3. Tanah	-	-
4. Tidak Dirinci	-	-
Jumlah	118,92 Km	118,92 Km
Kondisi Jalan		
1. Baik	73,12 Km	81,39 Km
2. Sedang	38,27 Km	29,59 Km
3. Rusak	7,53 Km	7,93 Km
4. Rusak Berat	-	-
Jumlah	118,92 Km	118,92 Km
Kelas Jalan		
1. Kelas I	-	-
2. Kelas II	-	-
3. Kelas III	-	-
4. Kelas III A	-	-
5. Kelas III B	-	-

Keadaan	Jalan Kabupaten/Kota	
	2018	2019
6. Kelas III C	118,92 Km	118,92 Km
7. Tidak Dirinci	-	-
Jumlah	118,92 Km	118,92 Km

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Geografis

Menurut letaknya Kota Magelang sendiri terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang serta berada di persilangan lalu lintas ekonomi dan transportasi antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung-Kota Magelang. Kota Magelang juga menggantungkan harapan besar di sektor jasa, sehingga membuat kota Magelang menjadi kota transit yang comparative. Secara Geografis letak Kota Magelang berada di antara 110012'30" - 110012'52" Bujur Timur dan 7026'28" - 7030'9" Lintang Selatan. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik Kota Magelang dalam angka 2020. Berikut ini merupakan perbatasan administrasi wilayah Kota Magelang, yaitu:

1. Utara : Kabupaten Magelang, Kecamatan Secang dan Kecamatan Tegalrejo;
2. Selatan : Sungai Elo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang;
3. Barat : Kabupaten Magelang dan Kecamatan Mertoyudan;
4. Timur : Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

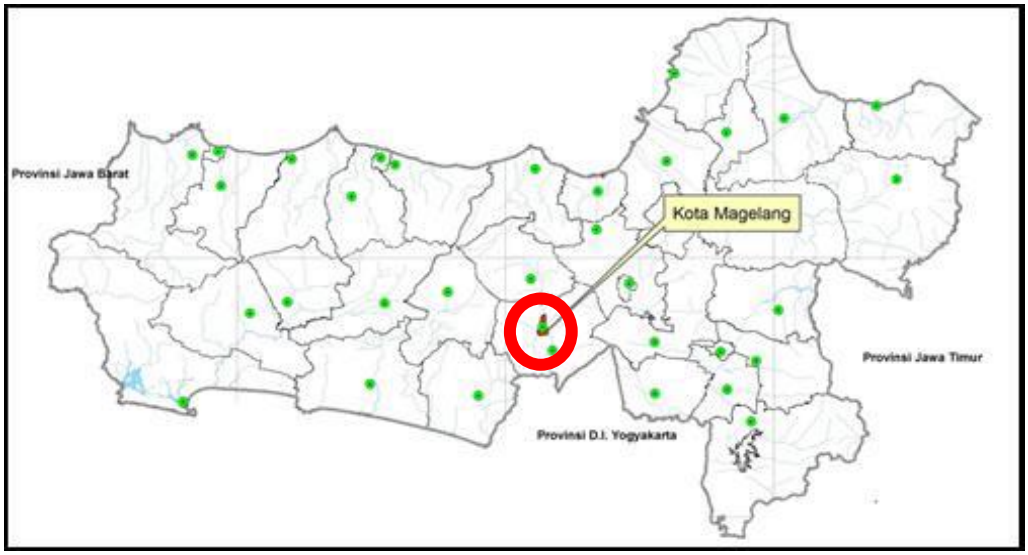

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang

Gambar II. 2 Peta Posisi Kota Magelang di Provinsi Jawa Tengah

2.2.2Wilayah Administratif

Batas wilayah administratif Kota Magelang di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Secang, Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Elo/ Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang,dan Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Progo/Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Berdasarkan data Bappeda 2020, Kota Magelang dalam 3 Kecamatan dan terbagi menjadi 17 kelurahan. Rincian dari data administratif Kota Magelang dapat dilihat pada **Tabel II. 2** di bawah ini.

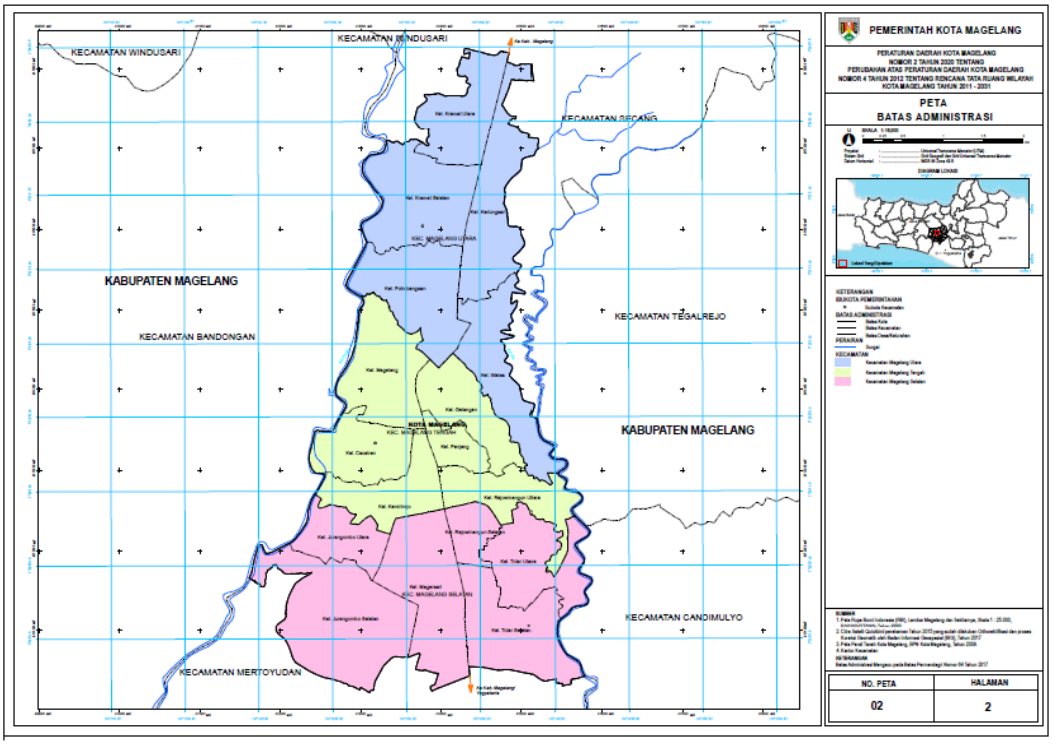

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang

Gambar II. 3 Peta Batas Administrasi Kota Magelang

Tabel II. 2 Administratif Kota Magelang

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Kelurahan	Luas (Km^2)
1	Magelang Utara	6,304	Wates	1,173
			Potrobangsan	1,299
			Kedungsari	1,334
			Kramat Utara	0,864
			Kramat Selatan	1,458
2	Magelang Tengah	5,104	Rejowinangun Utara	0,993
			Kemirirejo	0,88
			Cacaban	0,826
			Magelang	1,246
			Panjang	0,345
			Gelangan	0,814
3.	Magelang Selatan	7,131	Rejowinangun Selatan	0,433
			Jurangombo Utara	0,575
			Jurangombo Selatan	2,264
			Tidar Utara	0,97
			Tidar Selatan	1,269

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Kelurahan	Luas (Km^2)
			Magersari	1,377

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang

2.2.3 Kondisi Demografi

1. Penduduk

   Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang tahun 2019, proyeksi jumlah penduduk Kota Magelang sebanyak 122.111 jiwa dengan rincian 60.107 jiwa penduduk berjenis kelamin laki laki dan sebanyak 62.004 jiwa penduduk berjiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,94. Kota Magelang memiliki rata rata kepadatan penduduk sekitar 6.588 jiwa per kilometer persegi.

2. Pendidikan

   Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang, banyaknya sekolah menurut jenjang pendidikan sangat beragam. Untuk banyaknya sekolah di jenjang Taman Kanak-Kanak sebanyak 72 unit, jenjang Sekolah Dasar sebnayak 76 unit, sementara untuk SMP sebanyak 20 unit dan jenjang SMA dan SMK sebanyak 13 dan 20 unit.

3. Kesehatan

   Peningkatan status kesehatan dan peningkatan gizi dalam suatu masyarakat menjadi penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan manusia dalam aspek lainnya, seperti pendidikan dan produktivitas tenaga kerja. Tercapainya kualitas kesehatan dan gizi yang baik tidak hanya penting untuk generasi sekarang akan tetapi juga penting untuk generasi berikutnya. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai sangat di perlukan dalam upaya peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat. Akses kesehatan kota Magelang sangat mudah. Berupa fasilitas kesehatan 6 unit Rumah sakit umum, 2 unit rumah sakit khusus, dan 5 unit Puskesmas. Dokter yang melayani pun cukup banyak (ada 310 dokter), yang di bantu oleh bidan dan perawat sebanyak 187 bidan dan 1560 perawat.

2.2.4 Kondisi Kawasan Perdagangan Pasar Kebon Polo

Pasar Kebon Polo Magelang juga dikenal dengan nama pasar Pala, karena berkaitan dengan komoditas polo atau pala. Kawasan Pasar berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo (Kebon Polo), Kota Magelang, Jawa Tengah. Kawasan Pasar Kebon Polo sendiri memiliki luas kawasan sebesar 5645 m^2 , dan luas bangunan 3304 m^2. Berjalan seiring dengan perkembangan Kota Magelang, secara otomatis Pasar Kebon Polo Magelang berkembang pula menjadi besar seperti yang ada pada saat sekarang ini. Hal tersebut membantu dalam memenuhi kebetuhan perekonomian masyarakat sekitar di Kota Magelang. Meskipun saat ini telah banyak terdapat supermarket/mall yang berskala internasional, akan tetapi Pasar Kebon Polo Magelang tetap menjadi andalan Pemerintah Kota (Magelang) untuk kegiatan penunjang ekonomi masyarakat Magelang. Berdasarkan data UPTD Pasar Kebon Polo, terdapat 188 Unit Kios, 339 Unit LOS, dan 43 LOS Basah. Dan apabila di total terdapat 570 Unit. Setiap hari Pasar beroperasi pukul 05.00 WIB sampai 16.00 WIB dan menimbulkan beberapa masalah di bidang lalu lintas/mobilitas. Di bidang lalu lintas unjuk kerja ruas Jalan Urip Sumoharjo dan ruas jalan sekitar kawasan mengalami penurunan, Begitupun kinerja Persimpangan di sekitar Kawasan, keadaan parkir on street di bahu jalan dan kegiatan menaikan/menurunkan bongkar muat angkutan Barang. Kondisi sekitar kawasan Pasar Kebon Polo juga terdapat kawasan pertokoan/Kios yang ramai dengan pedagang dan pembeli. Menjual berbagai kebutuhan masyarakat.

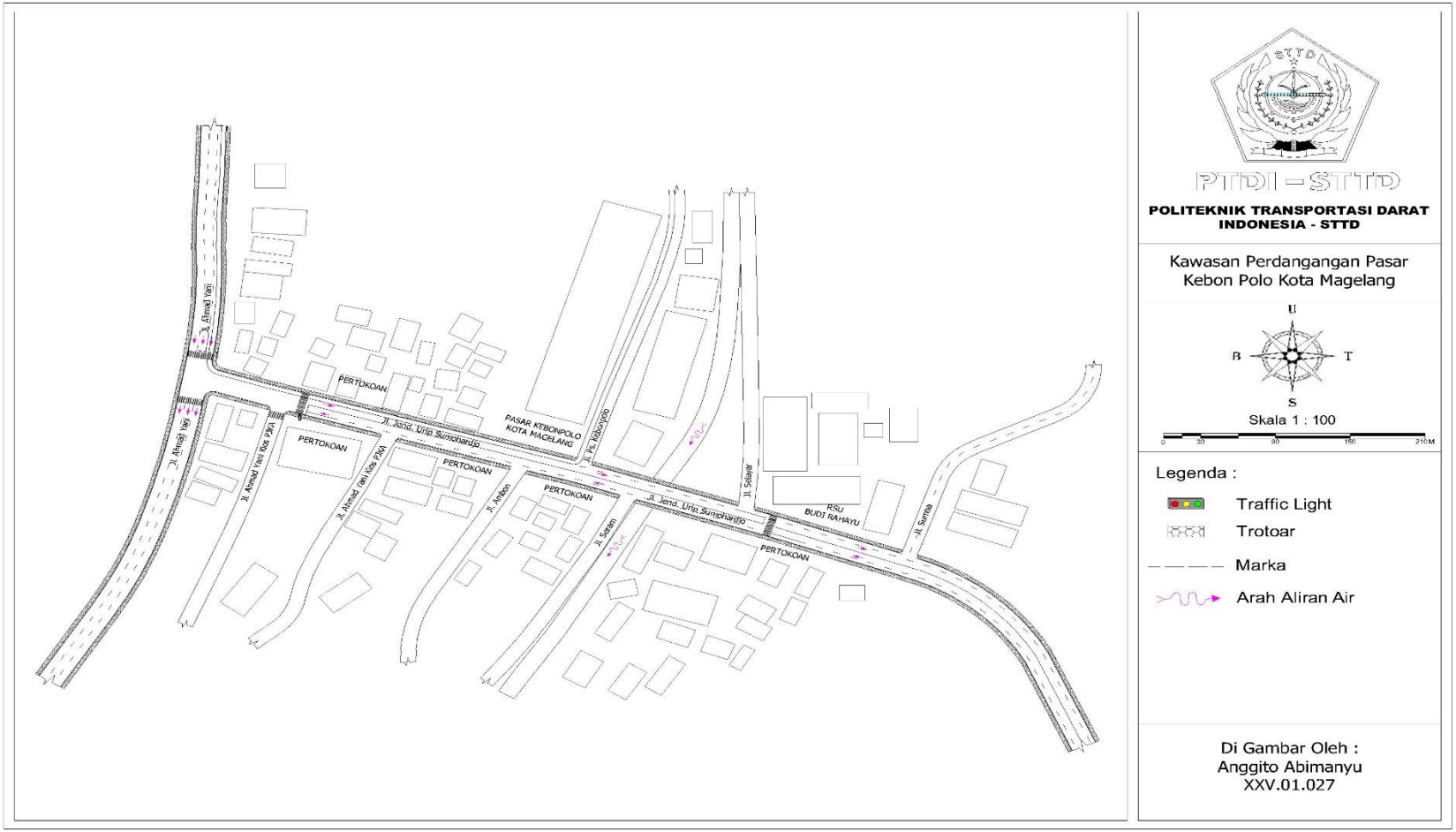

Gambar II. 4 Kawasan Pasar Kebon Polo Kota Magelang

Sumber : Dokumentasi 2021

Gambar II. 5 Tampak depan Pasar Kebon Polo Kota Magelang

Sumber : Dokumentasi 2021

Gambar II. 6 Kondisi Pasar Kebon Polo Kota Magelang

Berdasarkan peta wilayah pada **Gambar II.4** kawasan Perdagangan Pasar Kebon Polo Kota Magelang ini mencangkup unjuk kerja jaringan seperti ruas jalan dan persimpangan. Hambatan samping di kawasan Pasar Kebon Polo sangat tinggi seperti pedagang berjualan di trotoar, ojek, parkir on street, pejalan kaki dan kegiatan bongkar muat angkutan barang. Untuk ruas jalan terdapat ruas jalan yang dibagi kedalam beberapa segmen. Salah satu untuk kinerja ruas jalan kawasan tersebut, Jend.Urip Sumoharjo sendiri memiliki V/C rasio sebesar 0,65 dan kecepatan rata-rata kendaraan 34,5 km/jam. Di dekat kawasan terdapat Simpang 3 Berapill (Simpang 3 Kebon Polo) tipe 322 yang memiliki tundaan simpang 64,2 det/smp, antrian kendaraan 59,2 m untuk lengan simpang Jalan Ahmad Yani dan tundaan simpang 70,4 det/smp, antrian kendaraan 68,3 m untuk lengan simpang Jalan Urip Sumoharjo. Derajat Kejenuhan (DS) dari simpang 3 Berapil Kebon Polo tersebut adalah DS 0,83. Selanjutnya untuk area parkir on street banyak terdapat pada ruas Jalan Urip Sumoharjo dan Jalan Pasar Kebon Polo. Karakteristik dari parkir on street Jalan Pasar Kebon Polo sepanjang 102 m ini memiliki sudut Parkir 90° untuk sepeda motor, dan 45° untuk mobil. Selanjunya memiliki kapasitas statis sebesar 67 SRP (Satuan Ruang Parkir) untuk sepeda motor dan 14 SRP (Satuan Ruang Parkir) untuk Mobil. Untuk data akumulasi volume parkir on street pada ruas jalan Kebon Polo memiliki volume 305 kendaraan sepeda motor dan 159 kendaraan mobil. Untuk tingkat pergantian (turn over) 4,10 untuk sepeda motor dan 9,32 untuk mobil. Dari segi fasilitas pejalan kaki, juga masih belum baik untuk pejalan kaki menyusuri dan menyeberang. Permasalahan selanjutnya adalah aktivitas bongkar muat barang adalah mobil/kendaraan yang digunakan dalam menaikan dan menurunkan barang kerap memakai badan jalan. Hal tersebut biasanya terjadi di sekitar kawasan. Fasilitas parkir yang disediakan pasar untuk kegiatan bongkar muat belum memadai. Kegiatan Bongkar Muat Angkutan Barang berada di sekitar kawasan perdangangan Pasar Kebon Polo Kota Magelang terutama pada ruas jalan seperti Jalan Jend Urip Sumoharjo, dan Jalan Pasar Kebon Polo. Angkutan barang yang memasuki jalan utama pada kawasan pasar pada jam sibuk, seperti pada pagi hari pada pukul 06.00-08.00, dan sore

hari pada pukul 15.00-17.00. Kedua jam tersebut adalah jam sibuk dan terjadi puncak kepadatan dalam arus lalu lintas.

2.2.5 Batasan Wilayah Kajian Penelitian

1. Ruas dan Simpang Kawasan Pasar Kebon Polo Kota Magelang
   Dibagi menjadi 15 Segmen Ruas Jalan (Jalan Urip Sumohardjo segmen 1, Jalan Urip Sumohardjo segmen 2, Jalan Urip Sumohardjo segmen 3, Jalan Urip Sumohardjo segmen 4, Jalan Urip Sumohardjo segmen 5, Jalan Urip Sumohardjo segmen 6, Jalan Urip Sumohardjo segmen 7, Jalan Ahmad yani segmen 1, Jalan Ahmad Yani segmen 2, Jalan Pasar Kebon Polo, Jalan Sumba, Jalan Seram, Jalan Ambon, Jalan Ahmad Yani PJKA, Jalan dan Selayar). Sedangkan untuk persimpangan terdapat 7 persimpangan kajian dengan 2 tipe simpang yaitu simpang bersinyal (Simpang 3 Bersinyal Pasar Kebon Polo) dan simpang tidak bersinyal (Simpang 3 Ahmad Yani PJKA, Simpang 3 Sumohardjo Ambon JNE, Simpang 3 Pasar Kebon Polo, Simpang 3 Sumohardjo Seram, Simpang 3 Sumohardjo Selayar dan Simpang 3 Sumohardjo Sumba).
2. Parkir On Street Pasar Kebon Polo Kota Magelang
   Ruas Jalan Urip Sumohardjo dan Ruas Jalan Pasar Kebon Polo pada waktu jam puncak kendaraan.
3. Fasilitas pejalan kaki pada kawasan Pasar Kebon Polo masih dalam keadaan baik. Pada Lokasi kawasan Kajian Penelitian fasilitas pejalan kaki berada di sepanjang ruas Jalan Ahmad Yani 1, Ahmad Yani 2 dan Urip Sumohardjo.
4. Kegiatan Angkutan Bongkar Muat Angkutan Barang terjadi pada jam kendaraan yaitu pada pagi hari pukul 06.00-08.00 dan pada sore hari pukul 15.00-17.00.